



Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD

Hellen Candana Putri^{1*}, Mery Cyntia²

¹⁻²Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

Email Korespondensi: hellencandanaputri@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar masih banyak didominasi metode ceramah dan buku teks yang minim ilustrasi, sehingga materi-materi abstrak seperti kasih, pengorbanan, dan sejarah keselamatan sulit dipahami peserta didik yang berada pada tahap operasional konkret. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas media *Pop-Up Book* pada berbagai mata pelajaran seperti IPA, IPAS, dan PKn, namun kajian khusus mengenai penerapannya dalam pembelajaran PAK masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian, penerapan, serta kelebihan dan kelemahan media pembelajaran *Pop-Up Book* dalam pembelajaran PAK di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui penelusuran sumber pada jurnal dan buku yang relevan serta dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil kajian menunjukkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan media pembelajaran tiga dimensi yang mampu menghadirkan visualisasi konkret atas materi abstrak, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik. Penerapannya di kelas dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran, tanya jawab dan diskusi, refleksi, serta evaluasi. Media ini memiliki kelebihan berupa tampilan menarik dan kemudahan penggunaan, namun juga memiliki kelemahan terkait waktu, biaya, dan daya tahan dalam pembuatannya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru PAK dalam memilih media pembelajaran yang relevan, serta menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang bersifat eksperimen untuk menguji efektivitasnya secara empiris.

Kata Kunci: Media pembelajaran; Minat belajar; *Pop-Up Book*; Pendidikan Agama Kristen; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fokus pembelajaran bergeser dari sekadar transfer pengetahuan menuju pengembangan kompetensi esensial, salah satunya adalah kemampuan berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, menemukan berbagai solusi, serta memandang masalah dari perspektif yang berbeda, yang merupakan keterampilan krusial untuk inovasi dan penyelesaian masalah di masa depan. Model pembelajaran dapat menggambarkan atau mendeskripsikan prosedur pembelajaran, lingkungan belajar beserta penggunaan perangkat pembelajaran lainnya yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan sebuah kegiatan pembelajaran langkah demi langkah (Hendracipta, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) masih mendominasi proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Padahal, PAK merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan teologis, tetapi juga untuk membentuk perubahan karakter dan spiritualitas peserta didik.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran ini memegang peranan yang penting sebagai fondasi pembentukan etika dan moralitas anak. Menurut Toyang, et al (2026) PAK seharusnya tidak semata-mata diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai Alkitab atau doktrin iman, melainkan juga untuk membentuk karakter Kristiani yang tampak dalam perilaku sehari-hari. Proses pendidikan iman menuntut keterlibatan utuh peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, pembelajaran PAK masih menghadapi sejumlah kendala. Seringkali proses pembelajaran didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, dengan penekanan pada kegiatan menghafal dan penguasaan materi semata. Kondisi ini berpotensi menjadikan pembelajaran kurang bermakna serta tidak relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Hal ini tercermin dari perilaku siswa di kelas, seperti kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, kecenderungan siswa untuk bercakap-cakap dengan teman sebangsa pada saat guru menjelaskan, hingga rendahnya inisiatif untuk bertanya atau merespons materi yang disampaikan. Fenomena ini bukanlah tanpa sebab, akar masalahnya sering kali bersumber pada strategi penyampaian materi yang masih bersifat terpaku pada teks dan tradisional. Guru seringkali terjebak dalam rutinitas metode ceramah yang panjang, di mana sumber belajar hanya terpaku pada buku teks yang padat tulisan dan minim ilustrasi menarik.

Bagi siswa sekolah dasar yang secara psikologis berada pada tahap operasional konkret, memahami konsep-konsep abstrak dalam Alkitab seperti kasih, pengorbanan, atau sejarah keselamatan membutuhkan jembatan visual yang nyata. Tanpa adanya alat peraga yang representatif, pesan-pesan Alkitab yang kaya akan nilai kehidupan hanya akan dianggap sebagai dongeng masa lalu yang membosankan dan jauh dari realitas kehidupan mereka sehari-hari. Di tengah gempuran era digital dan konten visual yang sangat dinamis (seperti video pendek dan game), siswa saat ini memiliki standar ketertarikan yang lebih tinggi terhadap sebuah informasi. Media gambar dua dimensi yang ada di buku cetak tidak lagi cukup untuk memicu rasa ingin tahu mereka.

Ada kebutuhan mendesak untuk menghadirkan media pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman sensorik yang tidak hanya bisa dilihat, tetapi juga memiliki unsur kejutan dan interaksi fisik. Apabila kondisi ini terus menerus dibiarkan maka akan

berdampak serius terhadap proses internalisasi nilai-nilai iman dan pembentukan karakter mereka. Perilaku siswa yang kurang fokus, pasif, dan tidak antusias menunjukkan adanya kegagalan dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dan menarik. Pop-Up Book adalah salah satu media pembelajaran yang berupa buku 3D yang menampilkan elemen kertas timbul, bergerak, atau dapat dilipat yang muncul secara otomatis saat halaman dibuka.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran di sekolah dasar, namun dengan fokus mata pelajaran yang berbeda-beda. Resta dan Kodri (2023) menemukan bahwa penerapan Pop-Up Book mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar melalui penyajian materi yang lebih konkret dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Eliasar dan Astuti (2023) mengembangkan media Pop-Up Book pada materi siklus air untuk mata pelajaran IPAS dan membuktikan bahwa media tersebut efektif meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Penelitian lain oleh Ulfa dan Nasryah (2020) menunjukkan bahwa pengembangan Pop-Up Book sebagai media pembelajaran berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD, sementara Fadil, Apriliani, dan Kasman (2023) memperkuat temuan tersebut dengan membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan media Pop-Up Book terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Astuti dan Raharja (2022) yang membuktikan bahwa media Pop-Up Book efektif mendorong minat belajar peserta didik kelas V, serta Winda, Pangestu, dan Malaikosa (2022) yang menemukan pengaruh positif penggunaan Pop-Up Book terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Beberapa penelitian lain juga berfokus pada pengembangan (research and development) media Pop-Up Book pada mata pelajaran tertentu, seperti pada mata pelajaran IPA kelas III (Masturah, Mahadewi, & Simamora, 2018), pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal (Nabila, Adha, & Febriandi, 2021), materi lingkungan tempat tinggal kelas IV (Dewanti, Toenlio, & Soepriyanto, 2018), mata pelajaran PKn kelas III (Alfiah, Aranah, & Asmiarti, 2025), serta pengembangan Pop-Up Book berbasis crossword puzzle untuk mata pelajaran IPAS kelas V (Muna, Widiyono, & Efendi, 2024). Sejalan dengan itu, kajian literatur yang dilakukan oleh Magfiroh dan Marfu'i (2025) terhadap berbagai penelitian tentang Pop-Up Book pada pembelajaran IPA juga menegaskan bahwa media ini secara konsisten terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian sebelumnya mengenai media Pop-Up Book lebih banyak difokuskan pada mata pelajaran umum seperti IPA, IPAS, dan pembelajaran tematik di kelas rendah, baik dalam bentuk penelitian pengembangan (research and development) maupun penelitian eksperimen di lapangan. Sejauh penelusuran penulis, kajian mengenai penerapan media Pop-Up Book secara khusus dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar masih sangat terbatas, padahal materi PAK memiliki karakteristik abstrak yang berbeda dari mata pelajaran sains maupun bahasa, sehingga membutuhkan kajian tersendiri mengenai relevansi dan penerapan media tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mendeskripsikan secara mendalam pengertian, penerapan, serta kelebihan dan kelemahan media Pop-Up Book dalam pembelajaran PAK melalui pendekatan studi kepustakaan, sehingga dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan tersebut meliputi pengertian media pembelajaran pop up book, penerapan media pembelajaran pop up book di kelas, serta

kelebihan dan kelemahan media pembelajaran pop up book.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena data yang dibutuhkan berupa konsep, teori, dan temuan terkait media Pop-Up Book yang sudah tersedia dalam berbagai sumber tertulis. Penulis tidak melakukan pengambilan data langsung di lapangan, melainkan mengumpulkan, membaca, dan menelaah sumber-sumber yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta buku yang membahas media pembelajaran dan Pop-Up Book.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka pada jurnal nasional terindeks serta buku referensi yang membahas media pembelajaran Pop-Up Book dan penerapannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pemilihan sumber didasarkan pada kesesuaian topik, kredibilitas penerbit, dan kemutakhiran tahun terbit. Data yang terkumpul kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan tiga aspek utama, yaitu pengertian media Pop-Up Book, penerapannya di kelas, serta kelebihan dan kekurangannya. Pengelompokan ini dilakukan agar pembahasan tersusun secara sistematis dan terarah.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Penulis membandingkan dan menghubungkan pendapat dari beberapa sumber untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai media Pop-Up Book. Hasil analisis tersebut kemudian disintesis menjadi satu kesatuan pembahasan yang utuh, bukan sekadar kutipan pendapat ahli yang berdiri sendiri. Proses ini bertujuan untuk menjawab tiga rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran yang semakin beragam, penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adalah media Pop-Up Book.

Pop-Up Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang memiliki unsur tiga dimensi dan bagian-bagian tertentu yang dapat bergerak atau muncul ketika halaman dibuka. Keunikan tersebut menjadikan Pop-Up Book berbeda dengan buku pada umumnya karena mampu memberikan visualisasi yang lebih nyata terhadap materi yang dipelajari. Melalui tampilan yang menarik, peserta didik tidak hanya membaca materi secara tekstual, tetapi juga dapat melihat gambar dan bentuk objek yang dibuat secara tiga dimensi sehingga membantu mereka memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah (Oktaviana, dkk., 2020). Menurut Rahmatilah, Hidayat, dan Apriliya, media Pop-Up Book merupakan media berbentuk buku yang memuat unsur gambar tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik. Media ini dapat digunakan untuk membantu siswa

memahami isi materi, meningkatkan kemampuan membaca, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas peserta didik (Rahmatilah, dkk., 2016). Dengan adanya visualisasi yang menarik, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah atau buku teks biasa.

Senada dengan pendapat tersebut, Oktaviana, Prihatin, dan Fahrizar menjelaskan bahwa media Pop-Up Book adalah media pembelajaran yang dirancang untuk menyajikan materi secara konkret melalui perpaduan antara tulisan, warna, gambar, dan bentuk tiga dimensi sehingga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep yang dipelajari. Media ini juga dapat membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami (Oktaviana, dkk., 2020).

Setyaningrum menjelaskan bahwa media Pop-Up Book dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif pada berbagai jenjang pendidikan karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna. Penyajian materi yang dilengkapi dengan unsur tiga dimensi dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan mempermudah proses mengingat informasi yang telah dipelajari (Setyaningrum, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, media Pop-Up Book juga mampu meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai alat untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dipahami secara verbal, sedangkan peserta didik dapat lebih aktif dalam mengamati, bertanya, dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, media Pop-Up Book sangat sesuai digunakan karena karakteristik peserta didik pada usia tersebut masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui benda atau gambar yang nyata dan menarik. Oleh karena itu, media Pop-Up Book dapat membantu guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih konkret sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, media ini juga dapat menumbuhkan minat baca, kreativitas, serta kemampuan berpikir peserta didik melalui tampilan yang interaktif dan menarik.

Penerapan Media Pembelajaran *Pop Up Book* di kelas

Penerapan media pembelajaran Pop-Up Book dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan bermakna. Dalam pembelajaran PAK, banyak materi yang bersifat abstrak, seperti kasih Allah, penciptaan, mukjizat Yesus, tokoh-tokoh Alkitab, kehidupan gereja mula-mula, maupun nilai-nilai kekristenan. Oleh karena itu, penggunaan media yang mampu menghadirkan objek secara konkret sangat diperlukan agar peserta didik lebih mudah memahami isi pembelajaran. Media Pop-Up Book dengan bentuk tiga dimensi dan visual yang menarik dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih jelas dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung (Koroh, dkk., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nifitriani dan rekan-rekan, pemanfaatan media Pop-Up Book dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut terjadi karena media Pop-Up Book membantu peserta didik memvisualisasikan konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami melalui penjelasan verbal semata. Selain itu, penggunaan media tersebut membuat peserta didik lebih aktif dalam mengamati, bertanya, serta memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan guru (Nifitriani, dkk., 2024).

Tahap persiapan pembelajaran

Penerapan media Pop-Up Book dalam pembelajaran PAK dimulai dengan tahap persiapan. Guru terlebih dahulu menentukan kompetensi yang ingin dicapai serta memilih materi yang sesuai untuk disajikan melalui Pop-Up Book. Materi yang dapat disajikan antara lain kisah penciptaan dunia, kehidupan Abraham, kisah Musa, kelahiran Yesus Kristus, mukjizat Yesus, perumpamaan-perumpamaan Yesus, serta nilai-nilai kasih dan pengampunan. Selanjutnya guru merancang atau menyiapkan media Pop-Up Book dengan menampilkan gambar-gambar berwarna, teks singkat, dan objek tiga dimensi yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Pemilihan warna, gambar, dan susunan isi disesuaikan dengan usia dan karakteristik peserta didik sehingga dapat menarik perhatian mereka (Koroh, dkk., 2023).

Pelaksanaan pembelajaran dengan media *pop-up book*

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan doa, memberikan apersepsi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Setelah itu guru memperkenalkan media Pop-Up Book kepada siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Misalnya pada materi "Allah Menciptakan Langit dan Bumi", guru membuka halaman demi halaman Pop-Up Book yang menampilkan penciptaan terang, tumbuhan, hewan, hingga manusia dalam bentuk tiga dimensi. Siswa diminta mengamati gambar tersebut sambil mendengarkan penjelasan guru mengenai urutan penciptaan berdasarkan Kejadian 1. Melalui visualisasi tersebut, peserta didik dapat membayangkan peristiwa penciptaan secara lebih nyata dibandingkan hanya membaca teks Alkitab (Nifitriani, dkk., 2024). Pada materi "Yesus Memberi Makan Lima Ribu Orang", guru dapat menampilkan gambar Yesus, lima roti, dua ikan, serta kerumunan orang dalam bentuk Pop-Up. Guru kemudian menjelaskan makna mukjizat tersebut sambil mengajak siswa mengamati setiap bagian yang muncul dari media. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui cerita Alkitab, tetapi juga memahami pesan iman tentang kasih dan pemeliharaan Allah.

Kegiatan tanya jawab dan diskusi

Setelah materi disampaikan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat mereka mengenai isi pembelajaran. Guru juga dapat membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pesan moral yang terdapat dalam kisah Alkitab yang dipelajari. Sebagai contoh, setelah mempelajari kisah "Orang Samaria yang Baik Hati", guru meminta peserta didik mendiskusikan bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih kepada sesama di lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai kekristenan dalam kehidupan sehari-hari (Nifitriani, dkk., 2024).

Kegiatan praktik dan refleksi

Penerapan media Pop-Up Book dalam PAK juga dapat dilakukan melalui kegiatan

refleksi. Guru mengajak peserta didik menceritakan kembali kisah Alkitab yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri. Peserta didik dapat menunjuk gambar-gambar yang terdapat dalam Pop-Up Book sambil menjelaskan pesan yang mereka peroleh dari pembelajaran tersebut. Kegiatan ini sangat penting karena tujuan Pendidikan Agama Kristen bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk sikap, iman, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Kristus. Oleh sebab itu, guru dapat mengarahkan siswa untuk merefleksikan bagaimana mereka dapat menghidupi nilai kasih, pengampunan, kejujuran, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari (Koroh, dkk., 2023).

Evaluasi pembelajaran

Pada tahap akhir, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Evaluasi dapat dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas individu, kuis, maupun meminta siswa menceritakan kembali kisah Alkitab yang telah dipelajari. Guru juga dapat meminta peserta didik menyimpulkan pesan rohani yang mereka peroleh dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian mengenai penerapan media pembelajaran Pop-Up Book di kelas, dapat disimpulkan bahwa media Pop-Up Book merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar karena mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan interaktif melalui tampilan tiga dimensi. Penerapannya di kelas dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media dan materi, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diskusi dan tanya jawab, refleksi, serta evaluasi pembelajaran. Melalui penggunaan media ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan memahami materi yang dipelajari. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), media Pop-Up Book dapat dimanfaatkan untuk menyajikan kisah-kisah Alkitab dan nilai-nilai kekristenan secara lebih nyata sehingga memudahkan peserta didik memahami pesan iman yang terkandung di dalamnya. Penggunaan media ini dapat meningkatkan minat belajar, motivasi, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi PAK. Selain itu, media Pop-Up Book juga membantu guru menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, sehingga tujuan Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan aspek pengetahuan, iman, sikap, dan karakter peserta didik dapat tercapai secara lebih optimal.

Kelebihan Dan Kelemahan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Media pembelajaran Pop-Up Book merupakan salah satu media visual tiga dimensi yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara menarik dan interaktif. Kehadiran unsur gambar yang dapat muncul atau bergerak ketika halaman dibuka memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan buku konvensional. Namun, seperti media pembelajaran lainnya, Pop-Up Book memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya di kelas, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK).

Kelebihan media pembelajaran *pop-up book*

Media Pop-Up Book memiliki berbagai kelebihan yang dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Menurut Rahmatilah, Hidayat, dan Aprilia, Pop-Up Book memiliki daya tarik visual yang tinggi karena menyajikan gambar dalam bentuk tiga dimensi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan minat belajar mereka (Rahmatilah, dkk., 2016). Tampilan yang menarik tersebut membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mengurangi

rasa bosan selama proses belajar berlangsung.

Selain itu, media Pop-Up Book dapat membantu peserta didik memahami materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Oktaviana, Prihatin, dan Fahrizar menjelaskan bahwa visualisasi yang terdapat pada Pop-Up Book mampu membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan objek yang lebih nyata sehingga memudahkan mereka dalam memahami materi yang dipelajari (Oktaviana, dkk., 2020). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, misalnya, kisah penciptaan, kehidupan Yesus, maupun perumpamaan-perumpamaan dalam Alkitab dapat divisualisasikan melalui gambar tiga dimensi sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Kelebihan lainnya adalah media Pop-Up Book mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar peserta didik. Setyaningrum menyatakan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran berlangsung (Setyaningrum, 2020). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Media Pop-Up Book juga dapat membantu meningkatkan daya ingat peserta didik. Adanya kombinasi warna, gambar, tulisan, serta bentuk tiga dimensi membuat informasi yang diterima lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini sejalan dengan penelitian Nifitriani dan rekan-rekan yang menunjukkan bahwa penggunaan media Pop-Up Book dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik (Azizah, dkk., 2024). Temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian pada mata pelajaran lain. Astuti dan Raharja (2022) menemukan bahwa Pop-Up Book mampu mendorong minat belajar peserta didik kelas V, sementara Winda, Pangestu, dan Malaikosa (2022) membuktikan adanya pengaruh signifikan media ini terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Demikian pula hasil pengembangan media Pop-Up Book pada mata pelajaran IPA (Masturah, Mahadewi, & Simamora, 2018), tematik berbasis kearifan lokal (Nabila, Adha, & Febriandi, 2021), dan IPAS (Muna, Widiyono, & Efendi, 2024) yang sama-sama menunjukkan peningkatan capaian belajar peserta didik setelah penggunaan media tersebut. Selain itu, media Pop-Up Book mudah digunakan tanpa memerlukan jaringan internet, listrik, maupun perangkat elektronik lainnya. Hal ini menjadikan Pop-Up Book sebagai media yang praktis dan dapat digunakan di berbagai kondisi sekolah, termasuk sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum media pembelajaran Pop-Up Book memiliki tampilan yang menarik dan interaktif serta membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret. Media ini juga mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik, sekaligus membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi yang dipelajari. Selain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, Pop-Up Book mudah digunakan tanpa memerlukan teknologi yang rumit dan dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Kristen. Dengan demikian, media ini turut membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif (Azizah, dkk., 2024).

Kelemahan media pembelajaran *pop-up book*

Di samping memiliki berbagai kelebihan, media Pop-Up Book juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Rahmatilah, Hidayat, dan Apriliya, pembuatan media Pop-Up Book memerlukan waktu yang cukup lama karena membutuhkan ketelitian dalam

mendesain gambar, memotong, melipat, dan menyusun bagian-bagian yang akan menghasilkan bentuk tiga dimensi (Rahmatilah, dkk., 2016). Oleh karena itu, guru perlu menyediakan waktu dan kreativitas yang cukup dalam proses pembuatannya. Selain membutuhkan waktu yang relatif lama, pembuatan media Pop-Up Book juga memerlukan biaya yang lebih besar dibandingkan media cetak biasa. Bahan-bahan seperti kertas tebal, karton, gunting, lem, dan perlengkapan lainnya harus disiapkan agar media yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan tahan lama (Oktaviana, dkk., 2020).

Kelemahan lainnya adalah media Pop-Up Book relatif mudah rusak apabila tidak digunakan dengan hati-hati. Bagian yang dapat bergerak dan lipatan-lipatan pada media sering kali rentan sobek atau rusak akibat penggunaan yang berulang, terutama jika digunakan oleh peserta didik usia sekolah dasar yang masih memerlukan pengawasan dalam menggunakan media pembelajaran (Setiyaningrum, 2020). Selain itu, jumlah informasi yang dapat disajikan dalam Pop-Up Book relatif terbatas. Guru perlu memilih materi yang benar-benar penting dan menyajikannya secara ringkas agar tidak mengurangi fungsi utama Pop-Up Book sebagai media visual yang menarik (Azizah, dkk., 2024).

Dalam penggunaannya di kelas, media Pop-Up Book juga kurang efektif apabila digunakan pada jumlah peserta didik yang sangat banyak. Hal ini karena ukuran media yang terbatas menyebabkan tidak semua peserta didik dapat melihat isi media secara jelas apabila guru tidak mengkombinasikannya dengan metode atau media lain.

Secara umum, kelemahan media pembelajaran Pop-Up Book antara lain membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya serta memerlukan kreativitas dan keterampilan khusus dari guru. Media ini juga membutuhkan biaya yang relatif lebih besar dibandingkan media cetak biasa, mudah rusak apabila tidak digunakan dengan hati-hati, dan materi yang dapat disajikan di dalamnya relatif terbatas. Selain itu, Pop-Up Book kurang efektif digunakan pada kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak dan memerlukan perawatan agar tetap awet serta dapat digunakan dalam jangka panjang (Nifitriani, dkk., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Pop-Up Book memiliki berbagai kelebihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, membantu memahami konsep yang abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Namun demikian, media ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu dan biaya yang lebih besar dalam pembuatannya serta memiliki daya tahan yang terbatas. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi sarana dan prasarana sebelum menggunakan media Pop-Up Book dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sehingga data yang diperoleh sepenuhnya bersumber dari kajian terhadap jurnal dan buku yang telah dipublikasikan, tanpa melibatkan pengujian langsung melalui observasi, eksperimen, maupun pengumpulan data primer di lapangan. Akibatnya, simpulan mengenai kelebihan dan kelemahan media Pop-Up Book dalam pembelajaran PAK bersifat deskriptif konseptual dan belum dapat membuktikan secara empiris seberapa besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada konteks pembelajaran PAK secara khusus. Kedua,

sebagian besar sumber rujukan yang digunakan merupakan hasil penelitian penerapan media Pop-Up Book pada mata pelajaran selain PAK, seperti IPA, IPAS, dan tematik, sehingga generalisasi temuan terhadap konteks PAK masih memerlukan kehati-hatian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat eksperimen atau pengembangan (research and development) dengan melibatkan siswa secara langsung pada pembelajaran PAK sangat diperlukan untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dalam kajian ini.

Berdasarkan pembahasan mengenai media pembelajaran Pop-Up Book, guru disarankan untuk memanfaatkan media ini sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dengan menyesuaikan isi dan desain media pada karakteristik serta tingkat perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan bermakna. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan media Pop-Up Book secara maksimal dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman, minat, serta motivasi belajar terhadap materi yang dipelajari, sementara pihak sekolah disarankan untuk mendukung penggunaan media pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan media pembelajaran kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., Aranah, S. N., & Asmiarti, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran pop-up book pada mata pelajaran Pkn Kelas III SD N 1 Pardasuka Timur. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 420-424. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.287>
- Astuti, I., & Raharja, E. P. (2022). Pop-Up Book untuk Mendorong Minat Belajar Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 33-41. <https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.18>
- Azizah, Nanda, dkk. (2024). Pengembangan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Journal of Instructional Literacy*, 7(1).
- Dewanti, H., Toenlioë, A. J., & Soepriyanto, Y. (2018). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran lingkungan tempat tinggalku kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(3), 221-228. <https://www.neliti.com/publications/334781/pengembangan-media-pop-up-book-untuk-pembelajaran-lingkungan-tempat-tinggalku-ke>
- Eliasar, K. M., & Astuti, S. (2023). Media pembelajaran pop-up book pada materi siklus air untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPAS. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2222-2227. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6143>
- Fadil, K., Apriliani, R., & Kasman, R. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Pop-Up Book Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 5(1), 46-55. <https://doi.org/10.52647/jep.v5i1.78>
- Hendracipta, N. (2021). *Model-Model Pembelajaran SD*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Izzah, A. N., & Setiawan, D. (2023). Penggunaan media pop up book sebagai media belajar yang menyenangkan di rumah dalam inovasi pembelajaran sd kelas rendah. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 86-92.
- Koroh, T. D., Adu, M., Pairikas, F., Hermin, H., Afi, K. E., Tandjung, F. L., ... & Kaho, M. (2023). Pemberdayaan Guru Pendidikan Agama Kristen melalui Pelatihan Membuat Media Pop Up Book di Daerah 3T: Empowerment of Christian Religious Education Teachers

- Through Training on Making Pop Up Book Media in 3T Regions. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 4(1), 227-238. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i1.1904>
- Magfiroh, A., & Marfu'i, L. N. R. (2025). Literature Review: Pemanfaatan Media Pop-Up Book dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(2), 151-160. <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i2.301>
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(2), 212-221. <https://doi.org/10.23887/jeu.v6i2.20294>
- Muna, N. F., Widiyono, A., & Efendi, A. (2024). Pengembangan media pembelajaran pop-up book crossword puzzle untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 13(2), 151-159. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuri/article/view/88656/0>
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran pop up book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 3928-3939. [10.31004/basicedu.v5i5.1475](https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1475)
- Nifitriani, dkk. (2024). Pemanfaatan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Daskalos: Jurnal Pendidikan Kristen*, 5(2).
- Oktaviana, D., Prihatin, I., & Fahrizar, F. (2020). Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Contextual Teaching And Learning Dalam Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 1-11.
- Rahmatilah, S., Hidayat, S., & Aprilia, S. (2017). Media Buku Pop Up Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v4i1.7302>
- Resta, R. G., & Kodri, S. (2023). Media pembelajaran pop up book untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 162-167. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4189>
- Setyanigrum, R. (2020). Media pop-up book sebagai media pembelajaran pascapandemi covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1).
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan media pembelajaran pop-up book untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap hasil belajar siswa kelas v di sekolah dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>